

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gout arthritis adalah penyakit dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan, baik akibat produksi yang meningkat, pembuangan melalui ginjal yang menurun, atau akibat peningkatan asupan makanan kaya purin. *Gout* terjadi ketika cairan tubuh sangat jenuh akan asam urat karena kadarnya yang tinggi. (Hartutik & Gati, 2021). Penyakit *gout arthritis* tidak boleh di sepelekan, sebab kondisi tersebut bisa menyebabkan hal fatal yang mampu merusak organ tubuh lain seperti ginjal maupun jantung. Kandungan zat purin yang cukup tinggi ini tercampur dengan adanya aliran darah dan kerja berat untuk menyaring zat asam urat berat bagi jantung maupun ginjal (Caesarani Ananda et al., 2023).

Dampak nyeri *gout arthritis* yang dapat ditimbulkan berupa menurunnya kualitas hidup penderita karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tingginya asam urat pada tubuh akan menimbulkan komplikasi berbagai penyakit berbahaya seperti, gangguan ginjal, jantung koroner, dan diabetes militus. Nyeri yang berkelanjutan atau tidak ditangani secara tepat dan adekuat, memicu respon stres yang berkepanjangan yang akan memperburuk kualitas kesehatan seseorang (Putri, 2021).

Berdasarkan sumber data dari *World Health Organization*, prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Berdasarkan data, prevalensi arthritis gout di Amerika Serikat adalah 13,6% per 100.000 penduduk (World Health Organization, 2023). Prevalensi penyakit *gout arthritis* di Indonesia semakin mengalami peningkatan, berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari karakteristik umur, kejadian tinggi pada umur ≥ 75 tahun adalah 54,8%. Penderita wanita juga lebih banyak 8,46% dibandingkan dengan pria 6,13% (Aminah et al., 2022).

Tabel 1.1 Prevalensi *Gout Arthritis* Jawa Tengah Tahun 2023

No	Kabupaten	Jumlah (%)
1	Wonogiri	7,55
2	Sukoharjo	6,82
3	Karanganyar	6,67
4	Surakarta	5,63
5	Sragen	4,14
6	Klaten	4,12

Sumber : (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 pravelensi *gout arthritis* di Jawa Tengah pada tahun 2023 tertinggi di wonogiri dengan persentase sejumlah 7,55%.

Tabel 1 2 Prevalensi *Gout Arthritis* Di Wonogiri 2024

No	Kecamatan	Jumlah (%)
1	Baturetno	6,13
2	Batuwarno	5,12
3	Giriwoyo	4,13
4	Tirtomoyo	4,03

Sumber : (Dinas Kesehatan Wonogiri, 2024)

Dari tabel 1.2 prevalensi Baturetno menjadi kecamatan dengan *gout arthritis* tertinggi dengan persentase 6,13% di karenakan masyarakat di Baturetno sering mengomsumsi makanan dan minuman yang tinggi akan purin seperti emping, mete, tempe/tahu, sayuran, makanan daging, kacang-kacangan, minum minuman yang tinggi akan kadar gula dan minuman berakohol dengan berlebihan sehingga memicu terjadinya *gout arthritis*

Berdasarkan studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Baturetno 1 Wonogiri diperoleh data pasien dengan *Gout arthritis* berjumlah 196 pasien. (UPTD Puskesmas 1 Baturetno, 2024).

Tabel 1.3 Prevalensi *Gout Arthritis* Di UPTD Puskesmas 1 Baturetno 2024

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	86
2	Perempuan	110
Total		196

Sumber : (UPTD Puskesmas 1 Baturetno, 2024)

Berdasarkan tabel 1.2 Prevalensi kasus *gout arthritis* Di UPTD Puskesmas 1 Baturetno 2024, di peroleh data jumlah laki-laki sebesar 86 pasien dan perempuan sebesar 110 pasien dengan total 196.

Gejala yang khas pada penderita *gout arthritis* adalah serangan akut yang bersifat *monoarticular* (menyerang satu sendi), biasanya mengalami pembengkakan, kemerahan, nyeri hebat, panas disertai dengan gangguan gerak yang terserang terjadi mendadak mencapai puncaknya < 24 jam. Apabila nyeri sendi pada penderita *gout arthritis* tidak tertangani dengan baik, akan menyebabkan penumpukan kristal pada daerah sendi sehingga dapat merubah struktur sendi, fungsi sendi menurun dan mengalami kecacatan serta akan menurunkan kualitas hidup terutama karena nyeri yang timbul sangat mengganggu aktivitas sehari-hari (Aminah et al., 2022).

Gout arthritis biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang dapat menyebabkan nyeri yang sedang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk kristal-kristal yang mengakibatkan nyeri, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas fisik sehari-hari seperti menurunnya aktivitas fisik (Putri et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Juli 2024 kepada 5 responden yang menderita *gout arthritis* di peroleh data bahwa 3 responden merasakan nyeri *gout arthritis* pada ibu jari dengan skala nyeri 2, nyeri yang dirasakan cekut-cekut, nyeri terjadi ketika responden berjalan. Responden mengatakan bahwa nyeri yang dirasakan dianggap biasa dan tidak mengganggu aktifitasnya. 2 responden mengatakan pernah mengalami kekambuhan dan merasakan nyeri yang hebat dengan skala nyeri 8, responden mengatakan nyeri pada kaki, nyeri yang dirasakan cekut-cekut, nyeri terjadi ketika responden berjalan. Nyeri tersebut mengganggu aktivitas sehari hari, sulit untuk berdiri maupun berjalan, responden beraktivitas dengan pelan-pelan dan di bantu oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masih adanya tingkat nyeri dan perbedaan skala nyeri. Maka peneliti tertarik ingin mengetahui “Gambaran tingkat nyeri *gout arthritis* di UPTD Puskesmas 1 Baturetno Wonogiri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat nyeri *gout arthritis* di UPTD puskesmas 1 Baturetno Wonogiri?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat nyeri *gout arthritis* di UPTD puskesmas 1 Baturetno Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama menderita
- b. Mendeskripsikan tingkat nyeri *gout arthritis* di UPTD puskesmas 1 Baturetno Wonogiri

D. Manfaat

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu membuktikan secara ilmiah gambaran tingkat nyeri *gout arthritis* di UPTD Puskesmas I Baturetno Wonogiri.

2. Bagi Responden

Memberikan informasi serta gambaran tingkat nyeri *gout arthritis* di UPTD Puskesmas I Baturetno Wonogiri, sehingga bisa memberikan kebijakan yang tepat untuk menangani *gout arthritis*.

3. Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat nyeri *gout arthritis* di UPTD Puskesmas I Baturetno Wonogiri.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah (pengetahuan, sebagai sumber referensi di bidang akademis perguruan tinggi dan sebagai bahan pengembangan penelitian.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Untuk menentukan keaslian penelitian dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul “gambaran tingkat nyeri *gout arthritis* di UPTD puskesmas 1 Baturetno Wonogiri”, peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian saya, namun mungkin ada penelitian serupa dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti, seperti:

Tabel 1.4 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Nurjanah, 2022)	Gambaran Tingkat Nyeri Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Desa Makam RT 03/RW 05 Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	Sama meneliti tentang <i>Gout arthritis</i>	Waktu Responden Tempat Media yang digunakan
2	(Hidayah, 2024)	Gambaran Tingkat Nyeri Pasien Dengan Gout Arthritis	Sama meneliti tentang <i>Gout arthritis</i>	Waktu Responden Tempat
3	(Nuraeni, 2023)	The Implementation of Health Education Interventions to Improve Family Knowledge about Pain Management in Gout Arthritis	Sama-sama meneliti nyeri	Waktu Tempat Responden